

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi Kegiatan

Pengabdian masyarakat adalah memberdayakan masyarakat melalui pendekatan yang berbasis pada pemberdayaan.⁵¹ Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemilihan lokasi menjadi aspek penting karena berkaitan dengan potensi, kebutuhan, serta karakteristik masyarakat sasaran. Lokasi yang dipilih diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan program melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia dan partisipasi aktif masyarakat setempat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada wilayah yang memiliki potensi pengembangan ekonomi berbasis masyarakat dan sumber daya lokal.

Lokasi pengabdian masyarakat ini berada di Desa Batu Raja Rejang, Kecamatan Hulu Palik, Kabupaten Bengkulu Utara. Desa tersebut memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan ekonomi lokal, khususnya melalui keberadaan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) sebagai wadah pemberdayaan masyarakat. Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) berperan aktif dalam

⁵¹ Arif Zunaidi, *"Metodelogi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunita"* (Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma, 2024) hlm.4

mengoptimalkan sumber daya alam dan keterampilan masyarakat setempat melalui berbagai kegiatan usaha produktif.

Bentuk usaha yang dikembangkan oleh Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) antara lain pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi dengan merek dagang Kopi Sako Lemo Nakai, kerajinan *ecoprint* yang memanfaatkan bahan alami tumbuhan sekitar, kerajinan anyaman berbahan bambu dan akar tumbuhan, serta pengelolaan potensi wisata alam Lemo Nakai. Berbagai kegiatan usaha tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pelestarian lingkungan dan penguatan identitas ekonomi lokal Desa Batu Raja Rejang.

B. Khalayak Sasaran

Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam menentukan kelompok sasaran, dengan tujuan agar ilmu pengetahuan dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh anggota Kelompok Usaha perhutanan Sosial (KUPS).⁵² Oleh karena itu, sasaran kegiatan dipilih berdasarkan tingkat kebutuhan, peran strategis dalam pengembangan ekonomi lokal, serta peluang untuk memperoleh manfaat dari program

⁵² Eny Latifa, “Metode PAR (*participatory Action Research*) dan ABCD (*Asset Based Community Development*) dalm bidang ekonomi”(Jawa Barat:Goresan Pena 2025) hlm.4

pendampingan yang diberikan. Dengan mempertimbangkan aspek tersebut, kegiatan ini diarahkan kepada kelompok usaha yang memiliki potensi pengembangan dan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Desa Batu Raja Rejang, yang anggotanya merupakan masyarakat setempat. Kelompok ini dipilih sebagai sasaran kegiatan karena berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan usaha berbasis perhutanan sosial, serta memiliki potensi besar untuk didorong dalam penguatan kapasitas usaha, khususnya dalam aspek legalitas dan pengembangan produk.

C. Jenis Kegiatan

Setelah dilakukan identifikasi terhadap kondisi mitra dan berbagai permasalahan yang dihadapi, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki masyarakat sekaligus memberikan solusi terhadap kendala yang ada.⁵³ Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga mampu mendorong kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan aset dan sumber daya yang tersedia di lingkungan setempat.

⁵³ Aryawati Ni, Putu, Ari, "Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat : Teori Dan Implementasi" (Jawa Tengah: tahta Media Group, 2024). Hlm. 118

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Desa Batu Raja Rejang, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Maka dalam Program pengabdian Masyarakat ini melaksanakan pengabdian dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) agar dapat menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan edukasi tentang sertifikat halal dan pendampingan dalam melanjutkan prosedur sertifikasi halal Produk Kopi Sako Lemo Nakai.

D. Biaya Kegiatan

Biaya kegiatan merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan program yang berfungsi untuk mendukung seluruh rangkaian kegiatan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁵⁴ Biaya Kegiatan diperlukan selama proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Biaya Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan penggunaan dana dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan program yang telah direncanakan. Adapun rincian kebutuhan biaya kegiatan disajikan sebagai berikut:

⁵⁴ Edi irwan, “*Model Pengabdian Berbasis Kompetensi*”(Yogyakarta: Zahir Publish 2023) Hlm.81

Tabel 3.1
Anggaran Biaya

No.	Uraian	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1.	<i>Print materi</i>	60 Lembar (15 rangkap)	Rp 500	Rp 30.000
2.	Spanduk	2x1 Meter	Rp 25.000	Rp 50.000
3.	<i>Snack</i>	20 kotak	Rp 5.000	Rp 100.000
5.	<i>Le minerale</i>	5 Botol	Rp. 4.000	Rp.20.000
8.	Baterai <i>mic</i>	2	Rp. 15.000	Rp.30.000
9.	Map	1pcs	Rp. 5000	Rp. 5.000
10.	Bingkai sertifikat	1 pcs	Rp 30.000	Rp 30.000
11	<i>Print Sertifikat</i>	1 Lembar	Rp 5.000	Rp 5.000
11	BBM (pertalite) untuk	5 Liter	Rp 10.000	Rp 50.000

	Perjalanan			
	TOTAL			Rp. 320.000

Biaya kegiatan pengabdian Masyarakat pada Kelompok Usaha Perhutatan Sosial (KUPS) Desa Batu Raja Rejang, Kecamatan Hulu Palik, Kabupaten Bengkulu Utara mengeluarkan biaya sebesar Rp320.000.

E. Tahapan Kegiatan

1. Sistematika Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai tahapan kegiatan yang disusun secara terencana dan berkelanjutan guna mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat secara efektif. Pendekatan menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan upgrading dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang dihasilkan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sasaran (tambahkan referensi).

Agar lebih tersusun dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat maka diperlukan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang terdiri atas tahapan Discovery, Dream, Design, Destiny, dan

Reflection.⁵⁵ Tahapan tersebut diimplementasikan melalui kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan upgrading kegiatan sebagai berikut:

a. Discovery (Riset lapangan)

Pada tahapan Discovery dalam metode Asset Based Community Development (ABCD), kegiatan difokuskan pada proses identifikasi aset, potensi, serta kondisi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai dasar dalam merancang program pemberdayaan yang tepat sasaran. Tahap ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kekuatan dan sumber daya yang tersedia di masyarakat, sekaligus memahami permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sasaran. Salah satu kegiatan yang dilakukan pada tahap discovery adalah survei lokasi.

Survei lokasi merupakan tahap awal yang penting dalam proses persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan ini, survei dilakukan secara daring melalui sambungan telepon dan aplikasi WhatsApp dengan ketua Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Desa Batu Raja Rejang. Pemanfaatan media komunikasi tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran awal

⁵⁵ Agus salim Chamidi, Benny Kurniawan, Agus Nur Soleh, *“Pendekatan ABCD dan Manajemen”* (Cirebon:Yayasanwiyat Bastari Samasta 2023)hlm. 81

mengenai kondisi lapangan, potensi kelompok usaha, ketersediaan fasilitas pendukung, serta berbagai kendala yang dihadapi oleh masyarakat sasaran. Meskipun tidak dilakukan secara tatap muka pada tahap awal, metode ini dinilai efektif dalam menghimpun informasi awal yang diperlukan untuk menyusun rencana kegiatan pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Dream (Mimpi)

Pada tahapan Dream dalam metode *Asset Based Community Development* (ABCD),⁵⁶ kegiatan difokuskan pada penggalian harapan, aspirasi, dan tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya. Berdasarkan hasil komunikasi dan wawancara dengan pengelola Kopi Sako Lemo Nakai, diketahui bahwa salah satu harapan utama Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Desa Batu Raja Rejang adalah memperoleh sertifikat halal resmi dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Harapan tersebut muncul karena produk Kopi Sako Lemo Nakai telah diajukan untuk sertifikasi halal dan sebelumnya telah mendapatkan pendampingan serta edukasi dari

⁵⁶ gus salim Chamidi, Benny Kurniawan, Agus Nur Soleh, “Pendekatan ABCD...hal81

pendamping proses produk halal. Namun, hingga hampir satu tahun sejak pengajuan dilakukan, sertifikat halal tersebut belum diterbitkan dan belum diserahkan kepada pihak Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS).

Kondisi tersebut menimbulkan kebingungan bagi anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) karena keterbatasan informasi mengenai tahapan lanjutan proses sertifikasi halal dan pihak yang dapat dihubungi untuk memperoleh kejelasan status pengajuan. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian ini, Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) berharap memperoleh pendampingan dalam menelusuri perkembangan proses sertifikasi halal yang telah diajukan serta memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai prosedur administrasi yang harus ditempuh. Harapan akhirnya adalah agar sertifikat halal produk Kopi Sako Lemo Nakai dapat segera diterbitkan oleh BPJPH sehingga produk tersebut memiliki legalitas halal yang resmi, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta memperkuat daya saing produk di pasar yang lebih luas.

c. Design (Merancang)

Pada tahapan Design dalam metode *Asset Based Community Development* (ABCD), dilakukan proses perancangan program secara partisipatif berdasarkan hasil identifikasi aset, potensi, serta permasalahan yang ditemukan pada tahap sebelumnya. Tahap ini menitikberatkan pada penyusunan strategi dan rencana aksi yang realistis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Desa Batu Raja Rejang, khususnya dalam upaya penyelesaian permasalahan sertifikasi halal pada produk Kopi Sako Lemo Nakai.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dirancang beberapa program utama yang meliputi kegiatan edukasi sertifikasi halal, penguatan literasi halal bagi anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS), mendorong Ghairah (Semangat) untuk menindaklanjuti pemberkasan sertifikat halal, serta pendampingan penyusunan dan kelengkapan dokumen sertifikasi halal. Selain itu, pada tahap ini juga dirancang strategi kolaboratif dengan Laboratorium Pusat Halal UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai mitra teknis dalam mendukung kelancaran proses pengajuan sertifikasi halal yang

masih berjalan.⁵⁷ Perancangan program ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam mempercepat penyelesaian sertifikasi halal sekaligus meningkatkan kapasitas dan kesadaran anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) terhadap pentingnya legalitas halal produk.

d. Destiny (pelaksanaan program)

Pada tahapan Destiny dalam metode *Asset Based Community Development* (ABCD), kegiatan difokuskan pada implementasi program yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Tahap ini menekankan pada pelaksanaan aksi nyata yang bertujuan untuk memberikan dampak langsung kepada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Desa Batu Raja Rejang, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan terkait proses sertifikasi halal produk Kopi Sako Lemo Nakai.

Salah satu kegiatan utama pada tahap ini adalah pelaksanaan edukasi sertifikasi halal. Edukasi ini merupakan langkah krusial dalam meningkatkan pemahaman anggota KUPS secara signifikan mengenai konsep kehalalan produk dalam perspektif ekonomi syariah. Materi yang

⁵⁷ Desti Nur Ain Agung Winarno, "*Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat*" (Malang: PT Afanin Media Utama, 2025) hlm .17

disampaikan mencakup pemahaman tentang makna dan landasan hukum sertifikasi halal, prosedur dan tahapan proses sertifikasi halal, serta tujuan dan manfaat penerapan sertifikasi halal bagi pelaku usaha. Penyusunan materi edukasi ini didasarkan pada berbagai sumber akademik, pengalaman penulis dalam mengikuti proses sertifikasi halal produk, kajian literatur terkait, partisipasi dalam seminar atau konferensi mengenai sertifikasi halal, serta penguatan pemahaman yang diperoleh dari Laboratorium Halal UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian.

- e. Reflection (Evaluasi dan Refleksi terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan)

Pada tahapan Reflection dalam metode *Asset Based Community Development* (ABCD), dilakukan proses evaluasi menyeluruh terhadap seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Tahap ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana capaian program telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, khususnya dalam memberikan manfaat bagi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Desa Batu Raja Rejang terkait peningkatan pemahaman sertifikasi halal dan

pendampingan pengajuan sertifikat halal produk Kopi Sako Lemo Nakai.

Evaluasi dilakukan dengan meninjau kembali proses pelaksanaan mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi program, termasuk tingkat partisipasi anggota KUPS, efektivitas kegiatan edukasi, serta perkembangan administrasi pengajuan sertifikasi halal. Selain itu, tahap ini juga mengidentifikasi berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pengabdian, seperti keterbatasan akses informasi terkait status sertifikasi halal, kurangnya pemahaman teknis administrasi, serta kendala komunikasi dengan pihak terkait. Hasil refleksi ini menjadi dasar penting untuk perbaikan program selanjutnya agar kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat sasaran.

2. Jadwal Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan mengarah kepada rencana yang telah dirancang pada pengabdian masyarakat dalam waktu kurang lebih 4 bulan dari tanggal 1 September – 30 Desember 2025. Tahap pelaksanaan merupakan puncak hasil persiapan yang

telah dilakukan untuk memberikan edukasi seputar Seritikasi halal, serta mendokumentasi setiap kegiatan.

Tabel 3.2

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis kegiatan	Bulan Ke-															
		September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																
	Survey Lokasi																
	Penelitian dan wawancara																
	Pembuatan proposal																
	Bimbingan proposal																
	Mengundang pihak Laboratorium Pusat Halal UIN fatmawati																

	Sukarno Bengkulu Untuk Berkolabora si pada Pengabdian Masyaraka																		
2	Tahap pelaksanaan																		
	Melakukan observasi di KUPS desa Batu Raja Rejang agar mengetahui permasalaha n dilokasi																		
	Edukasi sertifikasi halal bersama Laboratoriu m Pusat Halal UIN Fas																		

[illegible]

